

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBU, AKU MENCINTAIMU*
KARYA AGNES DAVONAR DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

(Skripsi)

Oleh

DESTA AMELIA PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBU, AKU MENCINTAIMU* KARYA AGNES DAVONAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Oleh

Destia Amelia Pratiwi

Penelitian ini mengkaji tentang citra perempuan dalam aspek citra fisik, citra psikis, dan citra sosial dalam novel *Ibu, Aku mencintaimu* karya Agnes Davonar dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dan merancang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam novel *Ibu, Aku mencintaimu* karya Agnes Davonar. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dalam novel *Ibu, Aku mencintaimu* karya Agnes Davonar yang mengandung citra perempuan dalam aspek fisik, psikis dan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Ibu, Aku mencintaimu* karya Agnes Davonar terdapat 87 data citra perempuan. 7 data citra perempuan dalam aspek fisik, 31 data citra perempuan dalam aspek psikis, dan 49 data citra perempuan dalam aspek sosial. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sebagai upaya melatih peserta didik dalam mengapresiasi novel.

Kata kunci: novel, citra perempuan, implikasi

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBU, AKU MENCINTAIMU*
KARYA AGNES DAVONAR DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Oleh

DESTA AMELIA PRATIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBU, AKU MENCINTAIMU* KARYA AGNES DAVONAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Nama Mahasiswa

: **Desta Amelia Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1713041060**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Bambang Riadi, M.Pd.

NIP 19840630 201404 1 002

Pembimbing II,

Rian Andri Prasetya, M.Pd.

NIP 19900902 201903 1 010

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

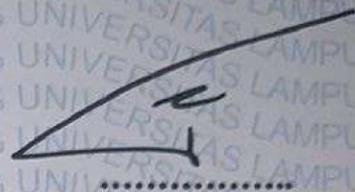
Dr. Sumarti, M. Hum.

NIP 19700318199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

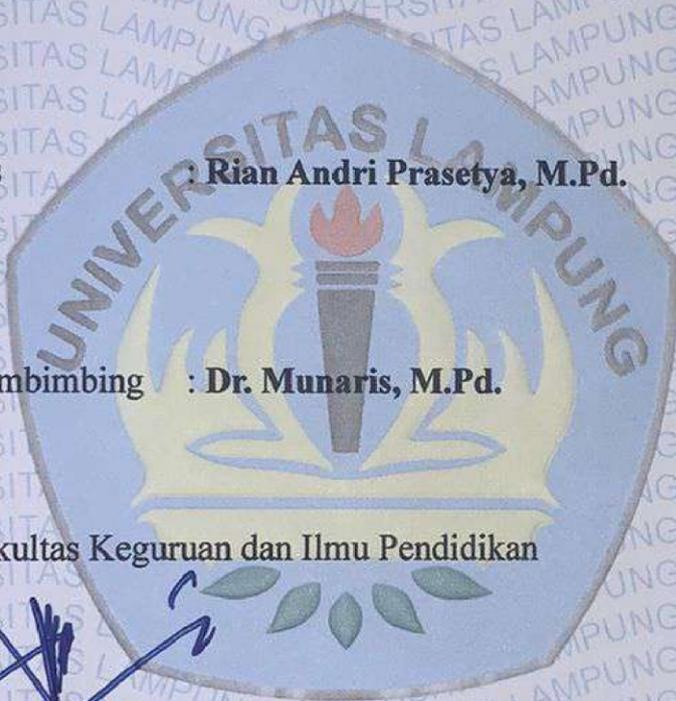
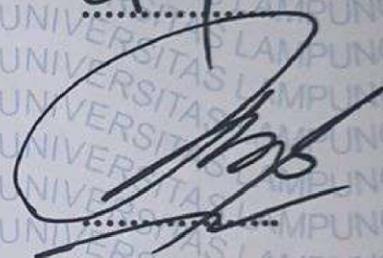
Ketua : Bambang Riadi, M.Pd.



Sekretaris : Rian Andri Prasetya, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Munaris, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juli 2023

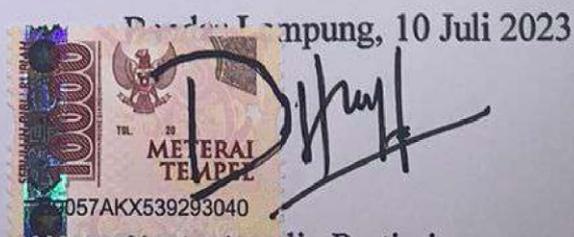
SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desta Amelia Pratiwi
NPM : 1713041060
Judul Skripsi : Citra Perempuan dalam Novel *Ibu, Aku Mencintaimu*
Karya Agnes Davonar dan Implikasinya dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah
Atas
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran atau terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing Skripsi;
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftarpustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Desta Amelia Pratiwi
NPM 1713041060

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desta Amelia Pratiwi dan dilahirkan di Bandar Lampung pada 17 Desember 1998, merupakan anak pertama dari enam bersaudara dan memiliki kembaran bernama Desti Aulia Pratiwi dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Asiyah. Penulis bertempat tinggal di Jl. Panglima Polim Gg. Mawar Putih 1, No. 23/28 Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu di SD Negeri 1 Segalamider (2005-2011), SMP Negeri 7 Bandar Lampung (2011-2014), SMA Negeri 9 Bandar Lampung (2014-2017). Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi FKIP, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota IMABSI. Penulis juga telah melaksanakan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Penawar Tama, Desa Sidomakmur, Tulang Bawang.

MOTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

“Ya Allah permudahlah dan jangan Engkau persulit.”

(H.R Al-Bukhari dan Muslim)

“Jika seseorang meninggal, terputuslah amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang berdoa untuknya”

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”
Alhamdulillahirabbil ‘alamin

Segala puji bagi Allah Swt atas rahmat dan nikmat yang tidak terhitung serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Ayah Sugito dan Ibu Asiyah, terima kasih untuk kedua orang tuaku atas segala doa, ilmu, kasih sayang, cinta, perhatian dan dukungan yang diberikan selama ini berkat kalian aku bisa tumbuh menjadi wanita dewasa yang bahagia, tidak mudah menyerah, menjadi pribadi yang baik dan mampu meraih cita-citaku.
2. Desti Aulia Pratiwi, S.Pd., untuk saudara kembarku terima kasih atas doa dan cinta selama ini serta sudah selalu ada, membantuku dan mendengarkan keluh kesahku dan dengan penuh sabar menghadapiku.
3. Nesha, Cici, Zona dan Cinta, untuk adik-adikku terima kasih sudah mengajarkanku untuk menjadi manusia yang sabar.
4. Kak Ukong, Mbak Dewi, Resta, Wita serta seluruh saudara besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan dan doa yang diberikan selama ini.
5. Firda, Dwi, Julia, Dina dan Destiana untuk sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku baik dalam kesusahan, kesedihan dan kebahagiaan. Sahabat yang selalu ada untuk berbagi, bercerita, berkeluh kesah dan tidak pernah meninggalkanku serta selalu memberikan energi positif, semangat dan

dukungan. Kalian adalah teman gabutku,teman bergosip dan teman *overthinking*. Terima kasih berkat kalian aku mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta yang mendewasakanku dalam berpikir, bertindak,dan bertutur serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.
7. Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Swt atas berkat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Citra Perempuan dalam Novel Ibu, Aku Mencintaimu Karya Agnes Davonar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak yang telah diperoleh penulis sehingga dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat, dukungan dan waktunya untuk membimbing, arahan dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh, semangat, saran dan tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan serta saran selama proses penyelesaian skripsi.

6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan nasihat dan saran perbaikan yang sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
8. Orang tua tercinta Ayah Sugito dan Ibu Asiyah, saudara kembarku Desti Aulia Pratiwi, S.Pd., serta adik-adikku Nesha Gias Silvia Fransisca, Cici Maulia Safira, M. Zona Bintang Armando dan Cinta Adelia Dewantari yang telah memberikan perhatian, kasing sayang, semangat, dan doa.
9. Kak Ukong, Mbak Dewi, Resta, Wita serta seluruh saudara besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan dan doa yang diberikan selama ini.
10. Sahabat seperjuanganku Firda Ovita Sanjaya, Dwi Mustika Sari, Julia Mutiara Rizkosa, Dina Safitri, dan Destiana yang telah memberi bantuan, dukungan dan motivasi. Terima kasih karena sering direpotkan dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun. Semoga Allah selalu mempermudah urusan kalian.
11. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani masa studiku.
12. Vachirawit Chivaaree, Tawan Vihokratana dan Whicapas Sumettikul yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi.
13. Series Thailand, drama Korea, drama China serta lagu-lagu yang telah menemani dan menghibur penulis melewati masa-masa sulit selama proses penyusunan skripsi.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT dan Allah SWT melimpahkan berkat serta karunia-Nya kepada kita semuanya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandarlampung, 10 Juli 2023

Desti Amelia Pratiwi
NPM 1713041060

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengetian Novel	8
2.2 Pengertian Citra	8
2.3 Pengertian Perempuan.....	10
2.4 Pengertian Citra Perempuan	11
2.5 Unsur-Unsur Intrinsik Novel	18
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	20
2.6.1 Kurikulum 2013	22
2.6.2 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.3 Instrumen Penelitian	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Citra Perempuan Aspek Fisik Dalam Novel <i>Ibu, Aku Mencintaimu</i> . Karya Agnes Davonar.....	34
4.2.2 Citra Perempuan Aspek Psikis Dalam Novel <i>Ibu, Aku Mencintaimu</i> Karya Agnes Davonar.....	39
4.2.3 Citra Perempuan Aspek Sosial Dalam Novel <i>Ibu, Aku Mencintaimu</i> Karya Agnes Davonar.....	48
4.3 Implikasi Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	59

4.3.1 Keterkaitan Tokoh Dengan Kurikulum 2013.....	61
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Silabus kelas XII semester 2	22
3.1 Indikator Pengumpulan Data	31
3.2 Instrumen Pengumpulan Data	32
4.1 Jumlah Data Citra Perempuan Dari ketiga Aspek	33

DAFTAR LAMPIRAN

Cover Depan Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* Karya Agnes Davonar
Biografi Penulis Novel
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Daftar Tabel Citra Perempuan Aspek Fisik
Daftar Tabel Citra Perempuan Aspek Psikis
Daftar Tabel Citra Perempuan Aspek Sosial

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra berupa novel merupakan karya sastra yang banyak disukai oleh pembaca. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, banyak sekali pengarang yang menerbitkan novel-novel terbaru dengan berbagai tema ataupun konflik. Permasalahan atau konflik yang terdapat dalam novel pun berbeda-beda. Salah satu permasalahan dalam novel ialah permasalahan perempuan. Novel yang menceritakan kehidupan yang sering terjadi di masyarakat, kisah inspiratif atau perjuangan dapat diambil sebagai pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Nugroho (2020) menjelaskan bahwa novel adalah karya sastra prosa yang menggambarkan kehidupan seseorang lalu dikemas sehingga membentuk cerita yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh dengan rangkaian peristiwa yang berbeda-beda. Unsur pembangun dalam novel saling berkaitan, namun unsur terpenting dalam novel yaitu tokoh dan penokohan. Semua unsur dalam novel tersebut saling berkaitan sehingga mampu menghasilkan sebuah karya sastra dalam bentuk cerita.

Sugihastuti (2000) menjelaskan bahwa citra perempuan adalah wujud berupa gambaran yang melekat pada perempuan yang memiliki perilaku atau sifat yang dilihat dari kata, frase, atau kalimat yang digambarkan melalui para tokoh dalam cerita sehingga memiliki peranan atau fungsi seorang perempuan sebagai makhluk sosial. Suwardi (dalam Situmorang, 2011) menjelaskan bahwa sastra Indonesia melihat perempuan dalam dua tipe, yaitu

peran perempuan dari sudut pandang biologis (istri, ibu dan objek seksual) atau berdasarkan tradisi lingkungan, serta perempuan yang didapat dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai pendamping suami. Perempuan yang didapat dari kedudukannya pada umumnya disebut perempuan kuasa, mandiri, serta sadar akan hak yang ia miliki.

Citra seorang tokoh dapat dilihat dari penokohan yang telah dibuat oleh penulis. Tokoh dan penokohan dalam karya fiksi merupakan unsur paling penting sehingga citra tokoh yang sudah digambarkan oleh penulis dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Citra tokoh yang digambarkan penulis memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita sehingga dapat dikaitkan dengan konflik yang terdapat di dalam novel. Citra tokoh dapat dilihat melalui peranannya, seperti orang tua, anak, istri atau suami, masyarakat, pemuka agama, dan lain sebagainya. Citra perempuan merupakan segala macam gambaran mental dan tingkah laku sehari-hari seorang perempuan yang memperlihatkan wajah dan ciri khas yang ada dalam diri seorang perempuan. (Sugihastuti, 2000).

Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar menceritakan tentang seorang ibu pejual bakmi dan putrinya. Cerita ini merupakan kisah inspiratif dari perjuangan seorang ibu untuk menghidupi anaknya setelah suaminya meninggal dunia. Kisah seorang ibu yang berjuang sendiri untuk menghidupi anak perempuan satu-satunya yang bernama Angel. Namun Angel malu dengan keadaannya yang sekarang, sehingga ia tidak mengakui bahwa ia memiliki ibu yang merupakan pedagang bakmi. Angel tidak peduli dengan apa yang ibunya alami sampai adanya kejadian yang membuat ia terdasar dan memahami bahwa ibu adalah hal terbaik yang tak dapat digantikan oleh siapapun dihidupnya.

Penelitian tentang citra perempuan telah banyak diteliti. Hasil penelitiannya pun berbeda satu sama lain. Aurelia (2016) meneliti Citra Perempuan Dalam Novel *Ibu, Doa Yang Hilang* Karya Bagus D. Bawono dan Rancangan

Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian menjelaskan bahwa citra perempuan yang dalam novel tersebut terdapat dua citra perempuan yaitu, citra sebagai ibu dan istri. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa citra perempuan sebagai ibu meliputi lima jenis citra, yaitu citra tokoh ibu yang sayang, perhatian, memberi petunjuk dan semangat kepada anak-anaknya, ibu yang mandiri dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, serta ibu yang hemat dan sederhana. Citra tokoh perempuan sebagai istri meliputi dua jenis, yaitu citra sebagai istri yang mandiri dan mampu membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Hartama (2017) meneliti Citra Tokoh Perempuan Jawa Dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tokoh yaitu, Suti, Bu Sastra dan Pami. Ketiga tokoh tersebut memiliki citra tokoh yang berbeda-beda. Tokoh Suti memiliki citra sebagai istri yang berani melawan suami, tetapi sebagai wanita Suti memiliki citra yang penuh kasih sayang, penurut, serta sebagai anak Suti memiliki citra yang tunduk kepada keputusan orang tua, dan bertanggung jawab ketika bekerja. Tokoh Bu Sastra memiliki citra sebagai istri yang penuh kasih sayang, peduli kepada suami, dan menghargai suami. Tokoh Pami memiliki citra tokoh sebagai perempuan yang keras kepala.

Wicaksono (2017) meneliti Analisis Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari. Wicaksono menemukan bahwa peran perempuan lebih mengarah kepada fungsi perempuan secara sosial bukan kodrat. Peran perempuan dalam pembagian kerja terbagi antara laki-laki dan perempuan menurut jenis kelamin. Kedudukan perempuan lebih mengutamakan norma-norma dari seorang perempuan dan masih dipandang rendah setelah laki-laki. Seiring berjalannya waktu kedudukan perempuan memiliki perkembangan. Sering kali kedudukan perempuan dipandang negatif bahwa perempuan merupakan objek sehingga bisa diperlakukan sewenang-wenang.

Ika (2019) *Citra Perempuan Dalam Novel Suti* Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Feminisme). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek fisik Citra diri perempuan dalam novel *Suti* digambarkan sebagai perempuan yang telah memasuki tahap kedewasaan sehingga mengalami perubahan biologis seperti perempuan dewasa pada umumnya. Aspek psikis yang digambarkan dalam novel ini merupakan perempuan yang dihadapkan oleh permasalahan yang datang dari keluarga ataupun lingkungan luar dengan upaya menahan emosi batin saat menghadapi masalah yang terjadi. Citra sosial perempuan dalam lingkungan keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa yang tugasnya sebagai seorang istri, seorang ibu, mengurus pekerjaan rumah tangga, dan seorang perempuan yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pada saat yang sama, masyarakat menggambarkan perempuan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, perempuan yang mampu menghadapi tekanan yang dialami saat bersosialisasi dengan masyarakat, dan perempuan yang mau berhubungan dengan orang terdekat dan masyarakat umum.

Nugroho (2020) *Citra Perempuan dalam Novel Hati Suhita* karya Khilma Anis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis memiliki dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikis. Citra perempuan dalam aspek fisik yang digambarkan penulis pada tokoh Alina Suhita yaitu ia memiliki wajah yang cantik, bulu mata lentik, gigi gingsul, serta hidung yang mancung, namun Alina juga sering mendapat pertanyaan mengapa sampai saat ini ia belum hamil padahal ia sudah lama menikah. Citra diri perempuan dalam aspek psikis digambarkan penulis pada oleh tokoh Alina Suhita yaitu memiliki sifat yang sabar, percaya diri dan bertanggung jawab. Ia juga dikenal memiliki karakter atau sifat yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, Alina Suhita merupakan perempuan yang berpendidikan, mandiri, bersemangat dan cerdas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji mengenai tokoh perempuan dalam karya sastra berupa novel. Perbedaan penelitian dapat dilihat dari teori yang digunakan, serta objek penelitian. Selain itu, peneliti sebelumnya belum ada yang meneliti dengan tiga aspek citra perempuan dalam aspek citra fisik, citra sosial, dan citra psikis serta implikasi dari citra perempuan pada novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.

Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Permatasari (2021) menemukan bahwa dalam novel ini terdapat sepuluh bentuk konflik batin tokoh utama seperti depresi, cemas, obsesi, marah, rasa salah, jengkel, bimbang, sakit hati, tidak puas, dan ketergantungan. Faktor penyebab dalam novel ini yaitu, persepsi diri dan *cognitive map*, *early deprivation* dan bentuk keluarga yang patologis. Selain itu, Indrianti (2017) menjelaskan bahwa novel *Ibu, Aku Mencintaimu* memiliki unsur-unsur fakta cerita yang saling berkaitan sehingga memiliki makna cerita yang mendalam. Selain itu, terdapat tiga wujud pesan moral yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan manusia lain, dan manusia dengan Tuhan. Ada banyak pesan moral dalam novel ini yaitu 21 pesan, pesan moral tersebut berkaitan antara satu orang dengan orang lain.

Nugroho (2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki tujuan pengajarannya yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan sastra saling berkaitan sehingga memiliki tujuan pembelajaran sastra dalam pendidikan yaitu, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam hal sastra. Pembelajaran sastra yang dibuat menarik akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar sastra. Bahan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik yang akan digunakan harus sesuai dengan siswa. Karya sastra novel yang memiliki alur cerita yang memotivasi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan materi serta mampu membentuk kepribadian siswa yang

beretika baik, agar menimbulkan rasa keinginan untuk mencapai kesuksesan dan mencapai cita-cita yang ingin siswa gapai.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Kurikulum 2013 memiliki dua kompetensi, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Kompetensi inti yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi inti kurikulum 2013 edisi revisi 2018 yaitu KD. 3.9 Menganalisis isi novel kelas XII di SMA.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan peneliti memiliki minat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini membahas mengenai aspek citra fisik, psikis, dan sosial dari perempuan yang digambarkan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Citra perempuan dapat dilihat melalui peran perempuan yang digambarkan oleh penulis dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan tokoh perempuan dengan tokoh lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar?
- 1.2.2 Bagaimanakah implikasi citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
- 1.3.2 Merancang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam kajian analisis sastra Indonesia, khususnya dalam bidang penelitian novel Indonesia yang menggunakan kajian citra perempuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran sastra di SMA.
- 2) Bagi mahasiswa sebagai bahan referensi penelitian dalam bidang kajian citra perempuan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan batasan kajian teori yang akan diteliti.

- a. Citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dalam aspek fisik, psikis dan sosial.
- b. Implikasi Citra Perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Novel

Surastina (2018) kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang secara harafiah berarti, *sebuah barang baru yang kecil*. Kata tersebut dapat diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah karya sastra yang dibuat oleh penulis dengan menceritakan kehidupan tokoh secara rinci sejak lahir hingga tokoh tersebut mengalami perubahan. Novel merupakan cerita yang menceritakan tokoh yang memiliki konflik sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Novel adalah suatu cerita panjang yang menceritakan kehidupan laki-laki atau perempuan. Novel berisi mengenai tokoh-tokoh yang ditampilkan pengarang dengan memunculkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, lalu dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dari waktu ke waktu (H.E Batus (dalam Tarigan, 2011). Nurgiyantoro (2012) menjelaskan bahwa novel merupakan karya sastra berupa prosa. Ciri-ciri novel yaitu adanya kesatuan makna yang membentuk kalimat-kalimat sehingga dapat membentuk kesatuan yang disebut cerita.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan fiktif yang menyajikan beberapa peristiwa yang diperankan oleh pria dan wanita dengan memiliki latar belakang, watak dan sifat, perilaku dan kehidupan yang berbeda-beda dengan alur yang telah ditentukan oleh penulis. Beberapa novel yang dibuat oleh penulis berdasarkan pengalaman yang telah dilalui oleh penulis dengan ditambahkan beberapa peristiwa agar cerita tersebut lebih menarik. Bahasa yang digunakan dalam novel biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca memahami alur cerita yang disampaikan oleh penulis. Cerita novel

dalam penelitian ini begitu nyata dengan kehidupan yang dialami beberapa orang sehingga dengan dari novel yang kita baca kita dapat mengambil pelajaran agar ke depannya kita sebagai manusia lebih mengargai, menyikapi permasalahan yang sedang dihadapi dengan bijak.

2.2 Pengetian Citra

Setiap manusia memiliki citra, baik itu yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Citraan merupakan gambaran yang berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental, dan visual yang ditimbulkan oleh kata, frasa, kalimat, dan unsur dasar konsep citra wanita Sugihastuti dalam (Darwis dkk, 2018).

Gambaran yang dimaksud ialah citra yang dimiliki seorang perempuan yang terdapat dalam karya sastra. Gambaran tersebut dapat menggambarkan bagaimana sifat atau kepribadian seseorang secara tersirat ataupun tersurat yang dapat memberikan kesan mental atau bayangan secara visual. Citra atau gambaran seseorang yang mengikuti sesuai dengan kodratnya dapat dikenal dengan persepsi tradisional. Tokoh-tokoh perempuan sering kali bertentangan dengan aturan atau tradisi yang sudah melekat di sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal pembagian tugas yang sudah melekat di masyarakat bukan kodrat yang telah diberikan dari Tuhan, melainkan kebiasaan atau sosial budaya yang telah tersusun dan berjalan sejak lama.

Sebelum adanya masyarakat modern domisili laki-laki dalam masyarakat sudah lebih dulu muncul. Bahkan perempuan pun kalah eksis dibandingkan dengan laki-laki. Karena itu, citra laki-laki lebih menonjol dibandingkan dengan citra perempuan. Itulah yang menjadi alasan perempuan memutuskan untuk berusaha keras agar mendapat hak dan perlakuan yang sama dengan laki-laki Worsley dalam (Sugihastuti, 2016).

2.3 Pengertian Perempuan

Kunjara dalam (Yuliawati, 2018) mengungkapkan terdapat perbedaan kata pada kata perempuan dengan wanita. Perempuan memiliki arti semangat berjuang karena berasal dari kata empu yang secara denotatif bermakna ahli kerajinan. Sandli dalam (Yuliawati, 2018), kata perempuan juga dapat memiliki arti 'yang di-empu-kan' yaitu induk atau ahli. Kata perempuan lebih disukai untuk disebutkan dalam suatu hal karena perempuan memiliki arti penghormatan dan kemandirian, sedangkan kata wanita memiliki makna dasar wani ditata atau berani dan mau diatur.

Menurut Yuliawati (2018) dibandingkan dengan kata wanita kata perempuan lebih sering digunakan dalam masyarakat karena perempuan diartikan sebagai sosok yang mulia dan memiliki martabat serta perempuan dapat berperan diberbagai ranah, tidak hanya di dalam rumah tangga tetapi juga di dalam ranah publik, sedangkan kata wanita memiliki arti perempuan dewasa yang hanya berperan diarah rumah tangga.

Sejak zaman dahulu hingga saat ini perempuan dianggap menarik karena banyak sekali isu sosial yang dimiliki seorang perempuan. Perempuan cenderung mempunyai sifat yang halus, perasaan, lemah lembut dan cepat sekali memutuskan suatu hal. Seorang perempuan yang dengan mudah memutuskan suatu masalah dikhawatirkan keputusan tersebut bukanlah keputusan yang tepat Ma'shimah dalam (Darwis dkk, 2018). Situasi yang seperti itu membuat perempuan merasa tertinggal atas hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Perlakuan masyarakat terhadap perempuan seringkali tidak memperdulikan hak-hak perempuan untuk tetap tampil terhadap akses sosial di hadapan masyarakat dan publik.

Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul di negara berkembang mengenai perempuan, misalnya perempuan sering kali dijadikan sebagai target kekerasan eksploitasi dan deskriminasi. Perempuan juga memiliki

keterbatasan dalam berbagai hal yaitu dalam mendapat pendidikan yang layak, kurangnya pelayanan kesehatan, perlindungan perempuan, pelayanan publik dan lain-lain. Hal tersebut yang menjadi penyebab kemiskinan terhadap perempuan.

Masyarakat sering mengabaikan kemampuan perempuan dalam kelompok ekonomi dan sosial, sehingga akses perempuan terhadap pelayanan publik sangat buruk. Padahal perempuan juga bisa menciptakan perdamaian yang harmonis tanpa kekerasan dan diskriminasi kognitif. Wahyu dalam (Sugihastuti, 2016) perempuan yang bekerja di sektor publik dianggap sebagai suatu hal yang jarang terjadi, sehingga wajar jika mereka didiskriminasi dalam hal gaji. .

2.4 Pengertian Citra Perempuan

Karya sastra tak terlepas dari pengimajian yang dibuat oleh pengarang untuk menggambarkan bagaimana citra yang dapat mempermudah pembaca dalam menafsirkan penokohan. Citra yang digambarkan dalam penokohan terlihat dari citra yang ditampilkan penulis melalui tokoh yang terdapat dalam novel.

Abrams (dalam Sofia, 2009) menjelaskan pencitraan merupakan kumpulan citra (*the collection of images*) yang digunakan pengarang dalam menggambarkan objek dan kualitas seorang tokoh dalam karya sastra dengan mendeskripsikannya secara harafiah ataupun kias. Sugihastuti (2000) menjelaskan bahwa citra perempuan adalah wujud berupa gambaran yang melekat pada perempuan yang memiliki perilaku atau sifat yang dilihat dari kata, frase, atau kalimat yang digambarkan melalui para tokoh dalam cerita sehingga memiliki peranan atau fungsi seorang perempuan sebagai makhluk sosial.

Suwardi (dalam Situmorang, 2011) menjelaskan bahwa sastra Indonesia melihat perempuan dalam dua tipe, yaitu peran perempuan dari sudut pandang biologis (istri, ibu dan objek seksual) atau berdasarkan tradisi lingkungan serta perempuan yang didapat dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai pendamping suami. Perempuan yang didapat dari kedudukannya pada umumnya disebut perempuan kuasa, mandiri, serta sadar akan hak yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan adalah gambaran yang ditampilkan penulis sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas sosok yang ada dalam karya sastra.

Citra perempuan merupakan ciri khas tokoh diri perempuan yang menunjukkan tingkah laku, mental, dan spiritual seseorang yang digambarkan penulis melalui keseharian tokoh tersebut (Sugihastuti, 2000) Citra perempuan dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut.

a. **Citra Fisik**

Citra fisik merupakan gambaran atau wujud baik yang ditunjukkan melalui pemikiran seseorang atau kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan (Sugihastuti, 2000). Citra perempuan dalam aspek fisis diwujudkan dalam ciri-ciri fisiknya seperti pecahnya selaput darah atau menstruasi, hamil, melahirkan, memiliki wajah yang cantik, hidung mancung, bulu mata lentik, gigi gingsul, memiliki rambut panjang dan menyusui anak. Cantik dapat diartikan sebagai apapun yang secara seksual menarik untuk pria: fitur tubuh molek, bibir yang terlihat 'penuh', dagu yang lancip, dan mata yang besar (Alkon, 2010).

Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam aspek fisik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan fisik dari seorang perempuan yang dapat dilihat dari bentuk atau ciri-ciri fisiknya, seperti bagaimana bentuk hidungnya, warna dan bentuk

rambutnya, warna kulitnya, warna matanya, bentuk wajahnya, tinggi badannya dan lain sebagainya.

b. **Citra Psikis**

Citra psikis berkaitan dengan permasalahan kepribadian yang dimiliki tokoh perempuan sehingga mampu menghadirkan rasa tertentu bagi tokoh lain yang melihatnya, seperti kesabaran, keikhlasan, kesetiaan, ataupun ketulusan (Sugihastuti, 2000). Secara emosional perempuan lebih mampu dalam menunjukkan perasaannya, misalnya saat sedang cemburu perempuan lebih terlihat tidak bersemangat atau marah dengan hal-hal kecil jika rasa cemburu itu belum hilang. Kepribadian tokoh perempuan juga dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap, ketika ia marah atau saat menghadapi hal-hal sulit dalam hidupnya. Rasa penerimaan terhadap hal-hal yang terjadi, rasa sayang dan tulus yang diberikan terhadap sesama.

Citra psikis perempuan dapat diwujudkan dari watak dan kepribadian yang ditunjukkan tokoh perempuan. Narwanti (2011) menjelaskan watak (*character*) dan kepribadian (*personality*) merupakan hal yang sama, dilihat dari sudut pandang yang berbeda istilah watak dipergunakan jika seseorang bermaksud mengenakan norma-norma atau penilaian. Istilah kepribadian digunakan ketika seseorang tidak memberikan penilaian. Watak dan kepribadian seorang perempuan misalnya, perempuan sering kali lebih sabar dari seorang laki-laki, perempuan tampak lebih tangguh, lebih bertanggung jawab, gigih dan percaya diri.

Walgito (dalam Wiyatmi, 2011) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji perilaku atau aktivitas yang dianggap sebagai bentuk manifestasi mengenai kehidupan psikis seseorang. Dalam psikologi dianggap bahwa perilaku atau aktivitas seseorang atau organisme tidak terwujud, melainkan sebagai akibat adanya rangsangan atau rangsangan yang bekerja pada seseorang atau organisme tersebut. Tingkah laku atau

tindakan dipandang sebagai respon terhadap suatu stimulus yang mengenainya.

Dalam psikologi terdapat dua macam perilaku manusia sebagai berikut.

1) Perilaku refleksif

Perilaku refleksif muncul secara spontan dan terjadi secara alami dan dengan sendirinya, hal ini dikarenakan adanya stimulus atau rangsangan yang diterima oleh seseorang namun tidak sampai pada susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran atau pusat kendali perilaku manusia. Misalnya mata berkedip saat terkena air, menarik kaki jika terkena jarum, dan lain-lain.

2) Perilaku nonrefleksif

Perilaku non-refleksif adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Sesudah penerima dapat menerima rangsangan, rangsangan itu akan diteruskan ke otak sebagai pusat saraf, pusat kesadaran, lalu setelah itu terjadi reaksi yang biasa disebut sebagai proses psikologis. Perilaku atau aktivitas yang didasarkan pada proses psikologis disebut sebagai aktivitas psikologis atau perilaku psikologis.

Rosemarie Putnam Tong (Wiyatmi, 2011) menjelaskan bahwa feminisme psikoanalisis mendukung gagasan bahwa penjelasan dasar perilaku perempuan berakar pada jiwa perempuan, khususnya cara berpikir perempuan. Mengutip konsep Freudian seperti tahap Oedipus dan kompleks Oedipus, feminis psikoanalisis berpendapat bahwa ketidaksetaraan gender berasal dari serangkaian pengalaman di saat masih anak-anak dan tidak hanya membentuk bagaimana masyarakat

memandang dirinya sebagai perempuan, tetapi juga bagaimana masyarakat memahami maskulinitas dengan lebih baik daripada feminitas.

Dari segi psikologis, psikologi wanita dewasa ditandai dengan tanggung jawab penuh atas dirinya sendiri, terhadap nasibnya sendiri dan terhadap pembentukan dirinya sendiri. Feminisme psikoanalisis adalah salah satu aliran feminisme yang berdasarkan teori psikoanalitik berusaha memahami alasan ketidaksetaraan gender, terutama penindasan terhadap perempuan Kartono dalam (Sugihastuti, 2000).

c. Citra Sosial

Citra sosial dibagi menjadi dua peran, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Setiap tokoh memiliki peran atau bagiannya masing-masing sehingga dapat memiliki cara tersendiri untuk menyesuaikan diri dan bertindak laku di setiap situasi. Peran perempuan dibagi menjadi tujuh tipe yaitu, sebagai orang tua, sebagai istri, dalam rumah tangga, dalam kekerabatan, pribadi, dalam komunitas, dalam pekerjaan (Sugihastuti, 2000).

Citra sosial berhubungan dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat dengan hubungan antara sesama manusia. Citra perempuan dalam aspek sosial dapat dilihat ketika perempuan ada di posisi seperti apa, misalnya saat perempuan berada di rumah ia akan menjadi istri yang mampu melayani suaminya dengan baik, mengurus anak dengan sepenuh hati. Lalu saat perempuan ditempatkan dalam pekerjaan maka perempuan akan menempatkan dirinya sebagai wanita karir yang mampu mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang telah ia pilih. Lalu saat ada di lingkungan masyarakat maka perempuan dapat berperan sebagai tetangga yang baik, mampu menolong sesama dan sebagainya. Kenyataannya sampai sekarang kedudukan perempuan dan laki-laki masih dianggap

berbeda, seperti halnya di beberapa tempat perempuan masih dianggap kurang meyakinkan dalam memimpin, mereka menganggap perempuan yang memiliki sifat lemah lembut akan kurang tegas ketika memimpin suatu kelompok atau hal-hal yang berkaitan dengan kekuasaan.

Ratna (2013) menegaskan bahwa pendekatan yang dilakukan sosiologi sastra, khususnya sastra Indonesia, baik kuno maupun modern, menjanjikan bidang penelitian yang tidak akan pernah habis. Semua pekerjaan, baik dalam skala kekuatan maupun individu, memiliki aspek sosial tertentu yang bisa didiskusikan melalui model pemahaman sosial. Departemen lain seperti sosiologi, sejarah, antropologi, dan ilmu sosial menunggu hasil analisis dengan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk membantu memahami gender, feminis, status peran, wacana sosial, dan lain-lain.

Sugihastuti (2000) Citra perempuan sosial erat kaitannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat di mana perempuan yang ingin menjalin hubungan dengan orang lain. Kelompok masyarakat adalah kelompok keluarga dan masyarakat luas. Dari perspektif keluarga, citra sosial seorang perempuan berkaitan dengan perannya sebagai istri, ibu dan anggota keluarga, yang semuanya mempengaruhi sikap sosial yang ditunjukkan. Citra sosial seorang perempuan dalam sikap sosialnya dibentuk oleh pengalaman pribadinya, pengalaman budaya dan pengalaman sosialnya.

Kehidupan seorang perempuan dapat berperan dalam banyak hal, seperti sebagai ibu, istri, saudara, anak, teman dan lainnya. Perempuan bisa menempatkan posisinya dengan baik saat melakukannya disaat yang bersamaan. Walaupun perempuan sering digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut tetapi perempuan juga memiliki sifat yang tangguh, berani, pandai, setia, sabar dan ikhlas. Sama halnya dengan laki-laki, hanya saja perempuan sering kali membutuhkan sosok laki-laki sebagai sandaran

ketika mereka membutuhkan tempat untuk menceritakan keluh kesahnya atau membutuhkan laki-laki sebagai pendengar yang baik dalam keadaan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan adalah sosok perempuan yang digambarkan mempunyai sifat lembah lembut, setia, penyayang dan sabar ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam hidupnya. Namun sosok perempuan juga mampu mempunyai sifat yang tegas, keras kepala, pemarah atau sifat-sifat lainnya. Pengalaman pribadi yang pernah dialami perempuan dapat membentuk kehidupan sosialnya sehingga mempengaruhi bagaimana perempuan bersikap dengan lingkungan sekitar.

Perempuan dapat berperan sebagai anak, istri, ibu, teman, dan sebagainya. Perempuan lebih menggunakan hati saat mengambil keputusan dan sering kali memikirkan pendapat dari orang lain mengenai dirinya. Walaupun perempuan memiliki hati yang lembut di sisi lain juga perempuan memiliki sikap yang tangguh, misalnya jika ia kehilangan suami maka perempuan bisa merangkap sebagai ibu dan ayah untuk anak-anaknya. Perempuan mampu mengurus rumah, menjaga anak, dan bekerja menggantikan peran ayah dalam satu waktu. Sehingga kehidupan perempuan bisa merangkap dalam beberapa peran, seperti sebagai ibu, istri, saudara, anak, teman, dan lainnya. Perempuan mampu menempatkan posisinya dengan baik disaat yang bersamaan. Perempuan bisa berhubungan dengan siapapun bergantung hubungan jenis apa yang dijalani. Misalnya hubungan dengan masyarakat, dengan pasangan, saudara, anak dan lainnya.

2.5 Unsur-Unsur Intrinsik Novel

Nurgiyantoro (2010) unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra sehingga mampu membentuk cerita yang utuh. Unsur intrinsik novel bersifat wajib, jika tidak ada unsur intrinsik dalam novel maka novel tersebut tidak bisa disebut sebagai novel yang utuh karena unsur pembangun dalam novel ialah unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel yaitu sebagai berikut.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan orang yang terdapat dalam sebuah cerita yang setiap tokoh memiliki peran masing-masing, sedangkan penokohan merupakan gambaran yang diberikan penulis dalam menunjukkan sifat dan watak dari suatu tokoh di dalam cerita.

1) Tokoh

Sugihastuti (2010) tokoh adalah orangnya. Tokoh merupakan subjek yang mampu memicu terjadi peristiwa atau konflik dalam sebuah cerita, setiap tokoh memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda. Tokoh dalam karya sastra adalah pelaku atau orang yang bertindak sebagai penentu kesuksesan karya tersebut. Tokoh yang terdapat dalam karya biasanya lebih dari satu, tokoh satu dengan yang lainnya saling memiliki keterikatan sehingga mendukung bagaimana cerita itu berjalan. Melalui tindakan dan ucapan pelaku atau orang akan menunjukkan moral dan perilaku tokoh tersebut. Surastina (2018) menjelaskan bahwa dalam karya sastra tokoh adalah pelaku, sehingga menentukan apakah karya tersebut berhasil atau tidak. Tokoh merujuk pada seorang, atau beberapa orang yang dihadirkan sebagai pendukung sehingga cerita dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tokoh akan terlihat moral dan perilakunya melalui tindakan dan ucapan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang atau pelaku yang berperan dalam karya sastra dalam bentuk cerita yang telah ditentukan oleh penulis sesuai dengan jalan cerita yang diinginkan penulis. Tokoh dalam sebuah karya berupa novel memiliki peran yang berbeda-beda, tokoh dalam novel bisa berperan sebagai antagonis, protagonis dan lainnya.

2) Penokohan

Penokohan merupakan penggambaran yang dikembangkan oleh penulis sehingga menampilkan bagaimana karakter atau pun sifat dari tokoh yang ada di dalam cerita novel. Penokohan merupakan bagian dari unsur intrinsik sehingga dengan unsur-unsur lain dapat membangun karya sastra yang disebut cerita. Karya fiksi khususnya novel memiliki unsur penting yaitu penokohan (Nurgiyantoro, 2007).

Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012) penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang nyata terhadap seseorang yang dihadirkan dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang berkaitan dengan tokoh dalam cerita dari segi keadaannya yaitu lahir dan batinnya melalui pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah gambaran yang diberikan penulis untuk menjelaskan watak atau karakter yang dimiliki oleh tokoh sesuai dengan kepribadian yang dimiliki tokoh tersebut. Cerita fiksi memiliki unsur penting salah satunya yaitu penokohan. Penokohan dapat dianalisis dan dikaji keterkaitannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Penokohan secara harmonis dan saling melengkapi dari

berbagai unsur satu dengan unsur lainnya, misalnya unsur tema, plot, sudut pandang, latar, gaya, amanat dan lain-lain.

Penulis yang akan menentukan bagaimana cerita akan berjalan dan bagaimana peran tokoh dalam menghadapi setiap kejadian serta bagaimana dalam menyelesaikan konflik atau masalah yang muncul dalam cerita. Penokohan adalah gambaran nyata tentang seseorang yang dihadirkan penulis dalam sebuah karya sastra berupa cerita yang menimbulkan peristiwa. Karakter adalah gambaran yang disampaikan penulis dalam mengembangkan watak, sifat atau prilaku dari tokoh yang terdapat dalam cerita.

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu teori-teori yang berkaitan dengan bahasa Indonesia serta cara penggunaannya yang efektif. Kegiatan pembelajaran di sekolah berpedoman dengan kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra memiliki dua tujuan, pertama agar siswa memperoleh pengalaman besastra dan kedua agar siswa memperoleh pengetahuan tentang sastra (Warisman, 2017).

Pembelajaran sastra yang dibuat menarik akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar sastra. Sehingga pendidik harus lebih memperhatikan saat menentukan alokasi waktu dan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar sastra.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2003, pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada

dirinya sehingga siswa memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa akhlak mulia, mampu mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan sastra.

Pendidik yang menciptakan suasana belajar yang mengesankan dan menyenangkan akan menumbuhkan rasa semangat dalam diri peserta didik sehingga peserta didik akan mudah menerima ilmu pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran sastra yang dibuat menarik akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar sastra. Bahan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik yang akan digunakan harus sesuai dengan siswa. Karya sastra novel yang memiliki alur cerita yang memotivasi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan materi serta mampu membentuk kepribadian siswa yang beretika baik, agar menimbulkan rasa keinginan untuk mencapai kesuksesan dan mencapai cita-cita yang ingin siswa gapai.

Mata pelajaran sastra Indonesia di SMA memiliki dua tujuan, yaitu:

- a. Memperoleh pengalaman bersastra dan pengetahuan mengenai sastra.
Mengapresiasi karya sastra dengan cara membaca, mendengarkan, bermain peran, menonton karya sastra sastra menghasilkan karya sastra merupakan contoh pengalaman besastra yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- b. Perolehan pengetahuan mengenai sastra pada peserta didik dapat dicapai dengan cara (mengenal unsur-unsur pembangun sastra, sejarah atau teori sastra) (Rusyana (dalam Warisman, 2017).

Penelitian ini menggunakan Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Cerita ini merupakan kisah inspiratif dari perjuangan seorang ibu untuk menghidupi anaknya setelah suaminya meninggal dunia. Novel ini menceritakan seorang ibu dengan kesabaran dan pantang menyerah yang dijelaskan secara nyata, sehingga bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2.6.1 Kurikulum 2013

Kurikulum yang diterapkan saat ini merupakan kurikulum 2013. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dipilih salah satu kompetensi dasar (KD) yaitu KD. 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan Novel. Kegiatan pembelajaran dengan KD 3.9 ini peserta didik dilatih untuk menganalisis salah satu unsur intrinsik dalam novel yaitu tokoh citra perempuan sehingga akan menimbulkan kesadaran peserta didik dalam menghargai dan memahami serta aktif dalam kegiatan pembelajaran sastra.

2.6.2 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 2.1 Silabus kelas XII semester 2 KD 3.9

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.9 Menganalisis isi novel	3.9.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh, penokohan, tema, dan alur dalam novel. 3.9.2 Peserta didik mampu menganalisis tokoh, penokohan, tema, dan alur dalam novel.

Agar terkonsep materi yang terdapat dalam silabus perlu dirumuskan ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP dalam kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud NO. 65 Tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah (Sani, 2015). Proses penyusunan RPP sebagai berikut.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Terdapat tiga tahapan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas awal yang dilakukan dalam pembelajaran untuk membentuk motivasi peserta didik untuk belajar. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan sebagai berikut.

1) Orientasi

Awal pembelajaran terdapat orientasi yang bertujuan agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada mata pelajaran. Misalnya guru menampilkan fenomena yang menarik, melakukan demonstrasi, membuat ilustrasi, menayangkan animasi atau video tentang fenomena, dll.

2) Apresiasi

Apresiasi dilakukan untuk memberikan presepsi awal pada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Salah satu bentuk apresiasi yang dapat dilakukan adalah pendidik bertanya mengenai konsep apa yang telah dipahami oleh peserta didik yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

3) Motivasi

Motivasi dilakukan pada kegiatan pendahuluan. Misalnya, pendidik dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai manfaat apa saja yang akan didapat setelah mempelajari materi yang akan diajarkan.

4) Pemberian Acuan

Pendidik memberikan acuan yang berkaitan dengan kajian yang akan dipelajari. Acuan yang diberikan dapat berupa

penjelasan mengenai materi pokok dan rangkuman materi pelajaran, pembagian kelompok belajar, tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan penilaian yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik harus aktif dalam mencari atau mengolah informasi untuk membangun pengetahuannya atau menalar dan mengomunikasikan hasil mengembangkan yang didapatkan. Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan melalui model pembelajaran khusus atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. Peserta didik harus dilibatkan dalam proses observasi agar siswa mulai berlatih merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau berargumen, dan mengkomunikasikan hasil perkembangan yang didapatkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran, kegiatan akhir bertujuan untuk memantapkan penugasan materi ajar, dapat berupa rangkuman dan petunjuk selanjutnya untuk melaksanakan penerapan ilmu yang telah diperoleh

2. Proses Penyusunan RPP

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut ini komponen RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 tahun 2013.
 - 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
 - 2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
 - 3) Kelas/Semester

- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan pada kebutuhan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar dengan memperhatikan jumlah jam pelajaran yang tercantum dalam silabus dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 9) Pendidik menggunakan metode pembelajaran, untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- 10) Media pembelajaran, sebagai alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, lingkungan, atau bahan belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah dalam pembelajaran dilakukan pada tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

b. Tahap penyusunan RPP

Langkah-langkah dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Mempelajari kompetensi isi yang telah diterapkan oleh kurikulum.
- 2) Mempelajari karakteristik peserta didik.
- 3) Memilih materi pembelajaran.

- 4) Memilih metode dan teknik penilaian.
 - 5) Memilih proses intruksional (pendekatan, strategi, dan metode).
 - 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menentukan indikator pencapaian kompetensi
- Indikator pencapaian kompetensi dijelaskan dari Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator pencapaian harus mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Menentukan tujuan pembelajaran
- Tujuan pembelajaran berkaitan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan audiensi (*audience*), tindakan atau perilaku (*behavior*), kondisi (*conditions*), dan kriteria (*degree*) yang biasanya disingkat A-B-C-D (Sani, 2015:287).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Anggito, 2018) penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penulisan laporan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu berisi kutipan-kutipan data (fakta) berupa kata, frase, atau kalimat yang ditemukan di lapangan sehingga memberikan dukungan terhadap peneliti dengan apa yang telah disajikan dalam laporannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan demikian data temuan dideskripsikan berdasarkan citra perempuan yang tercermin dalam kutipan novel dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, kalimat atau kutipan yang berkaitan dengan citra perempuan seperti citra fisik, psikis dan sosial yang terdapat dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar yang menggambarkan tokoh perempuan menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang lebih rinci, lengkap dan mendalam sehingga dapat

menggambarkan situasi seperti apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat mendukung penyajian data.

Sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder. Sumber sekunder merupakan data yang tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data misalnya bersumber dari buku, jurnal, laporan dan dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.

Diterbitkan oleh PT Intibook Publisher. Novel tersebut memiliki ketebalan buku vii+190 hlm. Fokus dalam penelitian ini adalah Citra atau gambaran tokoh perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang..

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pencatatan secara cermat dan teliti terhadap sumber penelitian yang berupa teks deskripsi pada novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar. Dalam pencatatan data penulis menyertakan kode sumber datanya berupa kode untuk menandai dan mengecek ulang sumber data terhadap analisis data.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Melihat novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dengan cermat.
2. Membaca isi novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dengan seksama.
3. Mengamati kalimat demi kalimat dan cuplikan teks yang mengandung

citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.

4. Menentukan kalimat atau cuplikan teks pada novel yang mengandung citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
5. Menandai kalimat dan cuplikan teks yang mengandung citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dengan menggunakan alat tulis atau yang lainnya.
6. Memberikan kode pada data yang mengandung citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dengan menggunakan alat tulis atau yang lainnya.
7. Mengelompokkan data-data sesuai dengan spesifikasi yang akan diteliti dalam kolom yang telah disediakan di komputer jinjing.
8. Mengetik hasil pengumpulan data penelitian berupa kalimat dan cuplikan teks yang mengandung citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar dengan menggunakan komputer jinjing.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut (Sugiono, 2017) bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan mana yang dapat dipelajari, dan menyimpulkan agar mudah dipahami. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dengan dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut, data dicari secara berulang-ulang, kemudian disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan kumpulan data (Sugiono,

2017). Melakukan analisis merupakan hal yang sulit dilakukan karena sangat memerlukan kerja keras, memerlukan ide kreatif, dan kemampuan intelektual yang tinggi.

Berikut ini langkah-langkah dalam penganalisisan data, yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi cuplikan teks citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
2. Mengklasifikasi data cuplikan teks citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
3. Menganalisis data citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar yang dibangun melalui penokohan yang disajikan oleh pengarang secara tersirat.
4. Memberi kode pada setiap data citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
5. Reduksi (penyederhanaan atau menggolongkan) data citra perempuan yang ada di dalam tokoh utama pada novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
6. Mendeskripsikan setiap data cuplikan teks dialog pada novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
7. Penyajian (*display*) data citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
8. Menyimpulkan data citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.
9. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian citra perempuan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
10. Menyimpulkan dan memverifikasi hasil penelitian tentang citra perempuan dalam data citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar.

Indikator merupakan hal penting dalam penelitian, indikator bersifat membatasi agar peneliti lebih terfokus kepada pokok permasalahan dan dalam mengelompokkan data-data.

Tabel 3.1 Indikator Pengumpulan Data

No	Aspek	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Citra fisik	Penampilan fisik dari seorang perempuan	Bentuk wajahnya, warna mata dan rambutnya, tinggi badanya dan hal-hal yang berkaitan dengan fisik dari seorang perempuan.	Penilaian fisik perempuan dilihat dari penampilan alami dari perempuan itu sendiri.
2.	Citra psikis	Kepribadian dari seorang perempuan	Sifat atau perilaku yang ditunjukkan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, sabar, ikhlas, tulus dll.	Sifat atau perilaku dari perempuan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saat di rumah atau saat sedang bergaul dengan orang sesama.
3.	Citra sosial	a. Peran perempuan dalam keluarga b. Peran perempuan dalam masyarakat	Peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi teman, anak, saudara, dan lain sebagainya seperti rela berkorban, bertanggung jawab, perhatian, cemburu dll.	Perempuan bisa bergaul dengan siapa saja dan perempuan mampu menempatkan posisi yang sesuai ketika sedang bersosialisasi diberbagai tempat.

Sumber: Modifikasi dari Wicaksono (2017) Analisis Kedudukan Perempuan dalam Noel Entrok Karya Okky Madasari

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) instrumen atau alat penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

No.	Kode	Data	Interpretasi
1.	IAM/2013/NT/hlm/CF		
2.	IAM/2013/NT/hlm/CF		
3.	IAM/2013/NT/hlm/CP		
4.	IAM/2013/NT/hlm/CP		
5.	IAM/2013/NT/hlm/CS		
6.	IAM/2013/NT/hlm/CS		

Keterangan instrumen pengumpulan data

Kode Data

IAM : Ibu, Aku Mencintaimu

2013 : Tahun terbit novel

NT : Nama Tokoh

Hlm : Halaman Novel

CF : Citra Fisik

CP : Citra Psikis

CS : Citra Sosial

Kode yang dibuat bertujuan agar memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan kode yang digunakan diberi keterangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian citra perempuan pada aspek citra fisik, citra psikis dan citra sosial dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Citra perempuan dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar memiliki citra yang berbeda-beda pada setiap tokoh perempuan. Tokoh yang ada dalam novel tersebut yaitu Ibu, Angel, dan Agnes. Citra pada tokoh Ibu merupakan sosok ibu yang mampu bertahan dalam situasi apapun, serta rela berkorban melakukan apapun demi anaknya. Citra perempuan pada tokoh Angel merupakan sosok anak yang meyalahkan Ibunya atas semua yang terjadi. Ia menjadi anak yang membenci Ibunya karena menjadi penyebab kematian ayahnya. Citra pada tokoh Agnes merupakan sosok teman yang licik dan ingin menjatuhkan teman sekelasnya yaitu Angel.
2. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas kelas XII semester genap pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel ini layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di SMA, karena isi yang terdapat dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar sangat banyak mengandung nilai-nilai positif yang dapat diambil untuk kehidupan. Nilai-nilai yang positif patut dijadikan contoh bagi peserta didik (pembaca). Peserta yang membaca novel tersebut memudahkan pendidik untuk memahami segala sesuatu sehingga pendidik dapat

mengajak peserta didik untuk berpikir lebih dewasa saat menghadapi masalah dalam hidupnya dan dapat menentukan sikap yang baik sehingga tidak menyakiti orang lain dengan sikap yang dilakukan. Hasil penelitian ini diimplikasikan sebagai contoh skenario rancangan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian citra perempuan pada aspek citra fisik, citra psikis dan citra sosial dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan-kutipan dari novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai citra tokoh. Hal ini dikarenakan novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.
2. Bagi pembaca yang membaca skripsi ini, khususnya para remaja SMA yang gemar membaca karya sastra dalam bentuk novel, novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar sangat baik untuk dibaca, agar peserta didik dapat belajar mengenai nilai-nilai positif yang terkandung di dalam novel tersebut, terutama mengenai citra perempuan dan dapat mengambil teladan dari perilaku-perilaku yang digambarkan pengarang melalui tokoh yang terdapat dalam novel *Ibu, Aku Mencintaimu* karya Agnes Davonar, dan guna menambah wawasan mengenai citra perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
Anggito, A.& J. setiawan 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Sukabumi: CV Jejak.
- Aurelia, C. 2016. Citra Perempuan Dalam Novel *Ibu, Doa Yang Hilang*
Karya Bagas D. Bawono Dan Rancangan Pembelajarannya Di
Sekolah Menengah Atas (SMA).
- E, K. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung:
Yrama Widya.
- Hartama, S.C. 2017. Citra Tokoh Perempuan Jawa Dalam Novel *Suti*
Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.
- Ika, H. 2019. Citra Perempuan Dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko
Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme).
- Indrianti, O. 2017. Analisis Struktural Dan Pesan Moral Novel *Ibu, Aku
Mencintaimu* Karya Agnes Davonar: Relevansinya Terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nugroho, D.I. 2020. Citra Perempuan dalam Novel *Hati Suhita* Karya
Khilma Anis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa
Indonesia di SMA. *Skripsi*.
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
Universitas Press.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
Universitas Press.

- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Permatasari, R. 2021. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Ibu, Aku Mencintaimu* Karya Agnes Davonar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswantoro. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Situmorang, H. 2011. *Telaah Budaya dan Masyarakat Jepang*. Medan: USUPress.
- Sofia, A. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Cipta Pustaka Jaya. Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Sugihastuti, S. 2010. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Warisman 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang: UB Press.
- Wicaksono, B. 2017a. Analisis Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari.
- Wicaksono, B. 2017b. Analisis Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari.